
Organisasi NW dan NWDI dalam Bingkai Ukhuwah Nahdiyyah (Studi Sosial Kultural Pada Masyarakat Lombok)

Armawan^{1*}, Winda², Muhammad Zainul Ansori¹, Edi Muhammad Jayadi¹, Nurhilaliati¹

¹Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Palapa Nusantara Lombok NTB, Indonesia

*Corresponding Author: armawan963@gmail.com

Article History

Received : June 06th, 2024

Revised : June 18th, 2024

Accepted : July 27th, 2024

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan polemik pendirian organisasi baru dengan nama Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kenapa organisasi NW terbagi menjadi dua kubu, ingin mengetahui bagaimana respon masyarakat NW terhadap organisasi NWDI yang didirikan di Pancor dan bagaimana Organisasi NW dan NWDI dalam menerapkan Ukhuwah Nahdiyyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif, yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, bukan angka atau statistik. Metode deskriptif ini menjabarkan situasi apa adanya mengenai konflik atau keadaan dari temuan di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketika hasil mukhtamar menetapkan Ummi Raehanun sebagai PBNW, pihak Pancor tidak menyetujui ketetapan tersebut dengan alasan bahwa "perempuan tidak boleh dijadikan pemimpin" berlandaskan mazhab Imam Syafi'i. Akibatnya, terjadi percekocokan dan pertikaian antara kubu Ummi Raehanun dan kubu Ummi Rahun. Ummi Raehanun kemudian berpindah ke Kalijaga untuk melanjutkan perjuangan Maulana Syaikh selama 2 tahun, sebelum akhirnya pindah lagi ke Anjani sampai sekarang. Respon masyarakat NW terhadap organisasi NWDI yang didirikan di Pancor adalah bahwa organisasi tersebut berdiri tanpa persetujuan PBNW yang sah, berbeda dengan NWDI yang merupakan lembaga pendidikan. Sementara itu, NWDI di Anjani juga adalah lembaga pendidikan. Kedua organisasi, NW dan NWDI, berjalan sesuai visi dan misinya masing-masing, meskipun merupakan entitas yang berbeda. Pesan dari TGB. Dr. H. Muhammad Zainul Majdi adalah bahwa NWDI adalah tempat untuk ber-NW melalui organisasi, sedangkan NW adalah risalah perjuangan. Organisasi NW dan NWDI sama-sama menjalankan urusan agama dan kemaslahatan umat. NW saat ini menerapkan Ukhuwah Nahdiyyah melalui silaturahmi, gotong royong, dan lain sebagainya. NWDI juga menerapkan Ukhuwah Nahdiyyah dengan menekankan ajaran Maulana Syaikh dalam pesan-pesan moral. Kedua organisasi ini menekankan pentingnya persahabatan, kesopanan, dan keramahtamahan, serta menolak perpecahan. Organisasi NWDI berusaha menunjukkan kepada masyarakat bahwa NWDI adalah organisasi yang didirikan baru-baru ini, sehingga tidak ada kebingungan mengenai keberadaan dua organisasi NW. NWDI selalu menjaga kecintaan yang mendalam kepada Maulana Syaikh, sehingga Ukhuwah jamaah terbangun dengan sendirinya tanpa memandang golongan apapun.

Keywords: Pendirian NWDI, Ukhuwah Nahdiyyah, Perpecahan NW

PENDAHULUAN

Istilah organisasi berasal dari kata Yunani "Organon" yang berarti wadah atau tempat berkumpulnya orang yang bekerja secara rasional serta sistematis yang dipimpin atau terkendali untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa Latin, istilah ini disebut "Organum" yang berarti

alat, bagian, anggota, atau badan. Menurut istilah, organisasi adalah persatuan yang terdiri atas orang-orang dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, organisasi didefinisikan sebagai persatuan yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi merupakan proses kerja

sama yang dilakukan oleh sekelompok orang yang saling berinteraksi secara intensif. Interaksi ini dapat disusun atau digambarkan dalam sebuah struktur untuk membantu dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan suatu organisasi dapat dicapai apabila kegiatan di dalamnya dikerjakan secara terarah sesuai dengan yang telah diterapkan (Setiawan, 2006). Di Indonesia, terdapat beberapa organisasi, salah satunya adalah Nahdlatul Wathan (NW). Organisasi Nahdlatul Wathan adalah organisasi keagamaan, sosial, dan pendidikan yang berazaskan Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah. Organisasi ini didirikan pada tanggal 1 Maret 1953 oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Nahdlatul Wathan memiliki madrasah-madrasah dan beberapa perguruan tinggi yang tersebar di Nusa Tenggara Barat (fadli, 2022).

Permasalahan dalam Organisasi NW muncul setelah Mukhtamar ke-X di Praya, Lombok Tengah. Hasil Mukhtamar menetapkan Ummi Hj. Siti Raehanun (putri pendiri NW) sebagai ketua umum PBNW (Yusran, n.d.). Namun, beberapa pihak elit NW tidak menerima hasil tersebut, sehingga memunculkan Mukhtamar tandingan yang memilih Ummi Hj. Siti Rahun sebagai ketua umum PBNW. Akibatnya, ketua umum PBNW versi Mukhtamar ke-X di Praya, Hj. Siti Raehanun, memilih hijrah ke lokasi baru di Anjani untuk mengembangkan dakwah Islam melalui Organisasi NW, sementara kubu Hj. Siti Rahun memilih Pancor sebagai pusat dakwahnya. Konflik ini terus berlanjut, dengan masing-masing kubu tidak mau mengalah untuk menyatukan Nahdlatul Wathan kembali, sehingga muncullah dualisme dalam Organisasi Nahdlatul Wathan, yaitu NW Pancor dan NW Anjani (Hadi, 2024).

Sejak wafatnya pendiri NW, TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, berbagai masalah muncul di awal tahun 1998 hingga 2021. Setelah wafatnya Maulana Syaikh, masyarakat Pancor tidak menginginkan Ummi Hj. Siti Raehanun sebagai PBNW, sehingga mereka mengangkat Ummi Hj. Siti Rahun sebagai Ketua Umum PBNW (Wathoni, 2021). Konflik yang terjadi di Organisasi NW adalah konflik perebutan kekuasaan di antara elit NW yang diikuti oleh massa. Kedua konflik ini murni antara elit dan massa dari Organisasi NW sendiri, tanpa indikasi keterlibatan pihak luar. Upaya rekonsiliasi dilakukan untuk menghindari jumlah korban yang lebih banyak, karena sebelumnya terjadi bentrokan di antara massa yang bertikai

dengan tujuan mempertahankan keyakinan masing-masing (Saprudin, 2005).

Konflik berkepanjangan antara dua kubu Nahdlatul Wathan menjadi salah satu konflik internal dalam organisasi agama Islam. Konflik ini bermula dari konflik keluarga sejak tahun 1998, dengan masing-masing kubu mengklaim sebagai organisasi Nahdlatul Wathan yang sah. Kubu Nahdlatul Wathan Pancor dan Anjani memiliki pengikut setia dalam jumlah yang tidak sedikit. Loyalitas pengikut kedua kubu sangat tinggi, yang menyebabkan sering terjadinya pergerakan sosial di antara kedua kubu (BAIHAQI, 2020). Selama dualisme kepemimpinan ini, sejarah mencatat bahwa pernah terjadi konflik terbuka di antara kedua kubu. Konflik terbuka ini lebih sering terjadi di Lombok Timur dibandingkan dengan Lombok Tengah dan Barat. Meskipun demikian, konflik ini melibatkan hampir seluruh jamaah di Lombok. Perang NW bukan hanya perang antara warga NW tetapi juga perang antara pepadu atau orang sakti yang saling menguji tingkat kesaktian ilmu mereka.

Pendukung kedua kubu terus saling meneror dan melakukan tindak kekerasan. Kubu R1 (Pancor) lebih diuntungkan karena mayoritas masyarakat Pancor mendukung mereka. Rumah dan toko milik kubu R2 (Anjani) menjadi sasaran serangan oleh pendukung R1 yang kecewa dengan sikap mereka yang tidak netral dengan putri Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Di antara Tuan Guru yang menjadi target serangan adalah TGH. Lalu Anas Hasyri, TGH. Mahmud Yasin, dan TGH. Tahir. Serangan demi serangan terus dilakukan oleh pendukung R1 yang berakhir dengan hijrahnya kubu R2 dan pendukungnya dari Pancor ke desa Kalijaga kemudian ke desa Anjani (Hamdi, 2011). Banyaknya catatan sejarah konflik antara kedua kubu serta ketidakmampuan pemimpin masing-masing kubu untuk menyatukan kembali NW menimbulkan berbagai persepsi dan pandangan di dalam masyarakat. Saat ini, kedua NW dipimpin oleh keturunan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid (pendiri NW): NW Pancor dipimpin oleh TGB. Dr. H. Muhammad Zainul Majdi, sementara NW Anjani dipimpin oleh RTGB. KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani. Kedua pemimpin memiliki kharisma sebagai seorang pemimpin, baik organisasi maupun umat, namun belum mampu menyatukan Nahdlatul Wathan (Rosmali, 2017).

Pada tahun 2021, anak dari Ummi Hj. Siti Rauhun, TGB. Dr. H. Muhammad Zainul Majdi, mendirikan organisasi baru dengan nama Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI). Salah satu alasan TGB. Dr. H. Muhammad Zaenul Majdi mendirikan organisasi baru ini adalah untuk mempersatukan keluarga besar Nahdlatul Wathan dan mewujudkan hubungan baik dalam membangun, meningkatkan, dan mengembangkan kerja sama sebagai pengurus besar organisasi kemasyarakatan untuk mewujudkan cita-cita TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid sebagai pendiri Nahdlatul Wathan (NW). Hal ini telah disepakati oleh pengurus besar Nahdlatul Wathan (NW) dan Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) di Hotel Lombok Astoria. Peristiwa ini merupakan yang dinantikan oleh masyarakat Lombok, NW Pancor, dan NW Anjani untuk berdamai. Dua cucu Maulana Syaikh, RTGB. KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani dan TGB. Dr. H. Muhammad Zaenul Majdi, bertemu dan sepakat untuk islah. Keduanya sepakat melanjutkan perjuangan Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid melalui dua organisasi yakni NW dan NWDI. Organisasi NWDI diresmikan pada tanggal 23 Maret 2021, dimediasi oleh negara yang diwakili oleh Dirjen AHU Kementerian Hukum dan HAM. Beberapa kesepakatan dihasilkan, antara lain:

1. RTGB. KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, LC, M.Pd.I., As-Shaulaty melanjutkan Nahdlatul Wathan (NW) yang didirikan oleh Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid pada tanggal 1 Maret 1953.
2. TGB. Dr. H. Muhammad Zainul Majdi, MA, mendirikan organisasi dengan nama Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI).

Berdasarkan hasil observasi, organisasi NW terpecah pada tahun 1998 setelah wafatnya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid. Nahdlatul Wathan terpecah menjadi dua kubu: Anjani dan Pancor. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Organisasi NW dan NWDI Dalam Bingkai Ukhuwah Nahdiyyah (Studi Sosial Kultural di Masyarakat Lombok)". Penelitian ini dilakukan di dua tempat yang menjadi pusat perkembangan NW pasca Maulana Syaikh, yaitu di Desa Pancor dan Anjani.

METODE

Setiap penelitian memerlukan pendekatan untuk memperoleh dan menganalisis data agar sesuai dengan tujuan penelitian (Mappasere, S. A., 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif, yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian di lapangan (Zellatifanny, C. M., 2018). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, bukan angka atau statistik. Metode deskriptif ini menjabarkan situasi apa adanya mengenai konflik atau keadaan dari temuan di lapangan. Penelitian dilakukan di Anjani dan Pancor karena Organisasi NW berada di Anjani dan NWDI di Pancor. Peneliti menggunakan alat seperti HP, alat tulis, dan instrumen berupa angket dan sketsa. Sumber data terdiri dari data primer yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, dan data sekunder dari literatur, artikel, jurnal, serta situs internet. Penelitian ini juga melibatkan wawancara dengan kader NW dan NWDI serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang kedua organisasi dalam Bingkai Ukhuwah Nahdiyyah. Teknik pengumpulan data termasuk wawancara mendalam dan dokumentasi. Validitas data diuji melalui beberapa teknik seperti memperpanjang waktu kehadiran, ketekunan, kecukupan referensi, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat. Analisis data dilakukan melalui tiga proses: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Peneliti merangkum, mengelompokkan, dan menyajikan data yang relevan untuk ditarik kesimpulan yang bermakna (Majid, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi NW Terbagi Menjadi Dua Kubu

Berdasarkan wawancara dengan Kader NW sekaligus Ketua Yayasan al-Fatihin NW Gerintuk yang mengatakan "Organisasi NW itu tidak pernah ada dua dan yang disebelah itu bukan NW yang sah tapi mereka hanya membuat kepengurusan baru saja tapi bukan organisasi NW yang sah dan sudah ada di wasiat renungan masa dan mereka hanya tidak terima dengan hasil Mukhtamar di Praya." Menurut Kader NW, di Gerintuk "Dulu ketika Bapak Maulana Syaikh meninggal terjadilah pemilihan PBNW baru yang pada saat itu ada dua calon yang menyalonkan diri menjadi kandidat PBNW yaitu Ummi Hj. Siti Raehanun Zainuddin dan Haji Maksim suami dari Ummi Hj. Siti Rauhun Zainuddin dan

pemilihan PBNW dimenangkan oleh Ummi Hj. Siti Raehanun Zainuddin sehingga kubu sebelah atau pihak Pancor tidak terima dengan hasil mukhtamar tersebut dan mereka membuat pernyataan bahwa wanita tidak boleh menjadi pemimpin dengan pernyataan itu dari Haji Maksud mereka memerangi pendukung Ummi Hj. Siti Raehanun Zainuddin dan disitulah terjadinya awal perpecahan.”

Menurut Pengasuh Pondok Pesantren Yatofa Bodak “Organisasi NW pecah karena dulu pas mukhtamar Praya kalau tidak salah kan sesuai kesepakatan NW dan juga dalam mazhab Imam Syafii “perempuan tidak boleh menjadi pemimpin” nah waktu itu pas mukhtamar itu disini yang di usung ayah TGB Pancor nah pihak Anjani ngusung Ummi Raehanun dan ini tanpa sepengetahuan pihak Pancor atau warga masyarakat Pancor akhirnya singkat cerita sampailah berita ke Pancor kalau Ummi Raehanun menang dan akhirnya semua kaget pihak Pancor, kok bisa kayak gini kenapa tidak ada pemberitahuan ke sini kan sesuai kesepakatan bahwa “Perempuan gak boleh dijadikan pemimpin”. Kan orang Pancor lebih berpihak ke Ummi Raehanun yang ada di Pancor akhirnya, sebab itu terjadilah perang antara pihak Ummi Raehanun dan Ummi Raehanun dan Ummi Raehanun ingin pisah akhirnya pertama pergi ke Kelayu tapi karena dekat dengan Pancor maka pergi lagi ke desanya TGH. Lalu Anas Hasri dan akhirnya ke Anjani.” Menurut Kader NWDI, di Pancor “Mengenai NW yang menjadi dua kubu iya standar sepengetahuan kitalah yang dimana tanggal 23 maret 2020. Guru mulia kita RTGB dan TGB pertemuan di Mataram dan dikeluarkan sama-sama satu SK, yang dimana SK yang dikeluarkan RTGB adalah organisasi Nahdlatul Wathan dan yang dikeluarkan oleh TGB adalah organisasi Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah.”

Menurut Kader NWDI, di Pancor “kalau masalah Organisasi yang terpecah menjadi dua kubu saya kurang tau masalah itu tapi kenapa kita harus mempermasalahakan organisasi dari salah satunya kan kedua organisasi ini milik Maulana Syaikh dan yang mendirikan dzuriat Maulana Syaikh, walaupun kita adz dzikrol sama dengan adz zikrol yang dulu dan kita juga adz dzikrol seperti biasa contohnya sekarang adz dzikrol yang ke 57 yang akan tiba dan semuanya milik Maulana Syaikh dan sampai sejak kapan kita akan seperti ini? Tapi kenapa kita yang malah membuat perbedaan dan itu menjadi mudhorat

dan orang yang binggung adalah orang yang mencari kesalahan karena kami disini tidak ada kebingungan sama sekali dan tidak ada permasalahanpun dengan angkat 57 adz dzikrol.” Menurut Kader NW Ketua Yayasan Pondok Pesantren al-Barokat NW, di Jraen. “Organisasi NW itu tidak terbagi menjadi dua kubu dan tidak ada kubu lagi, karena NW itu satu dan sudah ada di dalam wasiat renungan masa yang berbunyi “Bahwa PB adalah satu bukanya dua bukanya telu atas pimpinan PB yang satu dewan mustasyar pemberi restu” dan NW itu tidak pernah dua iya memang pecahnya NW itu karena mereka tidak menerima hasil mukhtamar di Praya maka disanalah mereka membuat kepengurusan baru, NW baru itu bukan NW yang awal dan NW itu hijrah ke Kalijaga pertama kalinya dan di Kalijaga itu 2 tahun NW disana barulah NW ke Anjani. Dan NW itu tidak pernah ada dua dan jika ada dua berarti ada yang sah dan ada yang tidak sah.”

Respon Masyarakat NW Terhadap Organisasi NWDI Yang Didirikan Di Pancor

Menurut Kader NW Ketua Yayasan al-Fatihin NW Gerintuk, di Gerintuk “Tentang organisasi NWDI yang didirikan di Pancor adalah merupakan ormas/organisasi yang berdiri bukan atas dasar persetujuan PBNW yang sah, sedangkan NWDI yang sudah ada bukanlah organisasi tapi ia merupakan lembaga pendidikan. Organisasi NWDI yang ada di Pancor dalam menerapkan Ukhuwah Nahdiyyahnya saya kurang tahu, yang jelas tidak akan pernah bisa sama karena NWDI Pancor adalah ormas/organisasi, sedangkan NWDI Anjani adalah lembaga pendidikan jadi keduanya berjalan sesuai dengan visi misinya masing-masing. Yang jelas menurut saya kedua ormas/organisasi ini (NW-NWDI) berbeda karena NW didirikan oleh Bapak Maulana Syaikh jelas arahnya pembela Iman dan taqwa, sedangkan NWDI yang baru didirikan itu arahnya kemana saya tidak begitu paham. Sedangkan PBNW dan PBNWDI cara memimpinya saya rasa tidak akan sama, karena masing-masing punya anggaran dasar dan visi misi yang tidak mungkin sama. Adapun dampak Negatif dan Positif bagi warga NW dengan terbentuknya organisasi NWDI ialah:

- a. Dampak Negatif yang dapat saya pantau saat ini terjadinya perpecahan ummat dikalangan NW, ada warga yang tetap setia berjuang menjalankan pesan, wasiat baiat guru besar

pendiri NW dan sebagian pergi meninggalkan NW untuk menjadi anggota NWDI.

- b. Dampak Positif sementara ini yang dapat saya pantau, semakin luasnya perkembangan organisasi NW, bukan hanya di Lombok, Indonesia, bahkan sampai keluar Negeri terdengar gaungnya, karena semakin banyaknya lahir perjuangan handal dari organisasi NW pada khususnya.”

Menurut Kader NW, di Gerintuk “NWDI adalah salah satu organisasi yang didirikan oleh TGH. Muhammad Zainul Majdi MA, tanpa seizin dari ketua umum PBNW. Dan menurut saya NWDI Pancor dalam menerapkan Ukhuwah Nahdiyyah belum saya tahu karena yang saya lihat tidak ada pergerakannya tapi beda dengan NWDI Anjani dan mereka tidak akan pernah sama karena NW dan NWDI memiliki visi misi masing-masing dan menurut saya kedua organisasi ini sangat beda lihat saja dari pendirinya sudah beda yang dimana NW didirikan oleh bapak Maulana Syaikh sendiri dari hasil diskusi dengan gurunya Syaikh Hasan Al-Masysyath sedangkan NWDI Pancor dibuat oleh TGH. Muhammad Zainul Majdi MA, bahkan cara memimpinya juga sangat berbeda karna masing-masing memiliki anggota dan kader-kader yang setia. Adapun dampak Negatif dan Positif bagi warga NW dengan terbentuknya organisasi NWDI Pancor ialah.

- a. Dampak Negatif bagi warga NW yang saya lihat banyaknya perpecahan di kalangan NW karena sebagian warga NW pergi meninggalkan NW untuk bergabung menjadi anggota NWDI
- b. Dampak Positifnya ialah NW yang semakin menyebar hingga luar Negeri dan bukan hanya di Lombok saja karna semakin banyaknya pejuang-pejuang hebat dari organisasi NW.”

Menurut Pengasuh Pondok Pesantren Yatofa Bodak, di Monggas “Organisasi NWDI yang didirikan di Pancor itu memiliki beberapa sebab sehingga didirikannya organisasi baru yaitu NWDI. Sebab pertama, menurut saya mungkin, pendiri organisasi NWDI sudah tidak mampu untuk mempertahankan organisasi NW sehingga membuat organisasi baru dan kemungkinan sebab yang kedua, beliau pendiri organisasi NWDI ingin mengambil jalan tengah untuk menyudahi konflik yang berkepanjangan atau beliau mengalah agar konflik yang sudah terjadi bisa selesai, wallahua’lam. Tapi pernah

saya dengar satu ceramah dari kader atau tokoh petinggi di Pancor dari pihak NWDI, beliau berkata silahkan mau memilih NW atau NWDI dan kalau memilih NW maka akan beriman kepada Raden Tuan Guru Bajang Zainuddin At’tsani dan beliau bilang NW dan NWDI itu seperti satu mata uang dari satu sisi ke sisi lainnya, walaupun berbeda akan tetapi tetap satu mata uang dan beliau menegaskan siapa yang sudah masuk di organisasi NW atau NWDI jangan dengarkan kata orang. Dan yang jelas NW dan NWDI itu berbeda dan yang membedakan NW atau NWDI sudah jelas banyak perbedaannya terutama dari pemimpinya yang berbeda, tempat organisasinya juga berbeda walaupun NW dan NWDI didirikan di tempat yang sama yaitu Pancor tapi pendirinya beda tahun didirikan juga beda dan visi misinya sudah pasti berbeda. Cara memimpinya saya kurang tau tapi yang jelas pemimpin PBNW atau PBNWDI pasti memiliki cara tersendiri dalam memimpin organisasi mereka sendiri dan memiliki visi misi masing-masing. Untuk dampak Negatif dan Positifnya saya kurang tahu.”

Menurut Kader NWDI, di Pancor “Organisasi NWDI Pancor adalah sebuah Organisasi yang didirikan oleh Tuan Guru Bajang Zainul Majdi sebagai pokok kendaraan dalam perjuangan. Pernah saya dengar pengajian dari amid ma’had NWDI yaitu TGH. Muhammad Yusuf Ma’mun, NW maupun NWDI itu sama saja karna keduanya ibarat mata uang dan tidak bisa dipisahkan tetapi dengan aturan dan cara yang sudah di tetapkan, dan pesan Tuan Guru Bajang Zainul Majdi NWDI adalah tempat kita semua ber-NW melalui organisasi NWDI artinya tidak ada tujuan yang berubah semua kita ini memiliki tujuan yang sama. NWDI adalah pokok kendaraan kita sedangkan NW adalah risalah perjuangan kita. NWDI Pancor dalam menerapkan Ukhuwah Nahdiyyah adalah dengan cara berdakwah dan mengajak orang untuk ikut dalam organisasi NWDI tanpa ada paksaan karna NW maupun NWDI itu sama saja, dan tidak ada yang berubah karena apapun yang menjadi cita-cita Nahdlatul Wathan maka itu pulalah cita-cita Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah hanya saja kondisi yang membuat kita berjuang melalui kendaraan yang berbeda tetapi tujuan kita tetap sama. Dan menurut saya kedua organisasi ini yaitu organisasi NW maupun organisasi NWDI itu adalah dua organisasi yang sama dan tidak ada yang membedakan karna

organisasi NW maupun NWDI itu tujuannya sama. Tapi cara memimpinya mungkin ad yang berbeda karna pemimpin atau PBNWDI adalah TGB. Zainul Majdi sedangkan PBNW dipimpin oleh TGKH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani jadi sudah pasti beda cara memimpinya.”

Menurut Kader NW sekaligus Ketua Majelis al-Aufiya Wal-Uqala, di Rensing “NWDI sekarang tidak ada, NWDI itu sama dengan NBDI tinggal sejarah saja. “Di detik kami nyatakan karya sepenuh dunia mulut menghina tapi akhirnya lidah berkata SUNGGUH NW KERAMATNYA NYATA” (wasiat). Nama NWDI Pancor itu dia buat dengan nama itu saja, tapi bukan NWDI dalam sejarah NW. NWDI yang didirikan di Pancor adalah ormas atau organisasi masyarakat dan bukan Madrasah NWDI atau bukan sejarah NWDI yang ada di organisasi NW. NW dan NWDI Pancor adalah organisasi masyarakat dan bukan Madrasah NWDI, organisasi NW ataupun NWDI adalah dua entitas yang terpisah dan berbeda. Organisasi NWDI yang di Pancor bukanlah generasi NW 1953 karena pendiri organisasi NWDI bukan kelanjutan dari organisasi NW karena pendiri dan tahun berdirinya berbeda mereka hanya menggunakan atau menggambil nama NWDI saja, NWDI bukan kelanjutan dari Madrasah NWDI karena organisasi NWDI didirikan tanggal 23 maret 2021, pendirinya Hj. Siti Rahun Zainuddin, TGB. Dr. H. Muhammad Zainul Majdi. Sedagkan Madrasah NWDI didirikan oleh Bpk Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid pada tanggal 22 agustus 1937 yang sudah jelas arahnya. Jadi sudah jelas NWDI tidak memiliki kesetaraan dengan NW dalam meneruskan perjuangan Maulana Syaikh dan Madrasah NWDI kini hanya tinggal sejarah saja dan sejarah tidak boleh dilupakan. Sebagaimana telah disampaikan Maulana Syaikh dalam Wasiat Renungan Masa bait 58 yang berbunyi. “Bahwa PB adalah satu bukannya dua bukannya telu atas pimpinan PB yang satu dewan mustasyar pemberi restu”. Jadi sudah jelas pesan wasiat tersebut, bahwa PBNW maupun NW Maulana Syaikh hanyalah satu yaitu yang lahir pada 1 maret 1953 bukan NW Yang lahir dua atau telu. NW ataupun NWDI tidak akan pernah sama dari segi apapun mau dari segi kepemimpiannya.”

Menurut Kader NWDI, di Pancor “Organisasi NWDI adalah organisasi kemasyarakatan, NW maupun NWDI merupakan dua kendaraan yang berbeda tetapi walaupun

berbeda di dua kendaraan yang berbeda dari sisi kepengurusannya dan pemimpinya tetapi kita tetap menuju kepada pulau yang sama atau tempat tujuan yang sama yaitu li’ilaikalimatiddin atau li’ilaikalimatillah izzul Islam wal Muslimin.”

Menurut Kader NW sekaligus Ketua Yayasan Pondok Pesantren al-Barokat NW, di Jraen “Semua orang itu beda sudut pandang dan pendapat segala sesuatu itu pasti berbeda pendapat terkait dengan pendapat pribadi bukan pendapat orang lain, Organisasi NWDI itu dia sudah mendapat hukum sendiri artinya sudah diresmikan oleh pemerintah jadi sah-sah saja dia mendirikan organisasi selama memenuhi syarat pendirian, mengenai organisasi NWDI yang di Pancor itu dia sudah memenuhi syarat dan sudah resmi yang berdiri pada 23 maret 2021 kemaren itu adalah organisasi bukan NWDI yang didirikan oleh Maulana Syaikh karena NWDI dulu adalah sekolah bukan organisasi dan yang didirikan sekarang itu organisasi maka ditinjau dari sah atau tidaknya lembaga itu maka kita sudah tau kalau organisasinya sudah sah dan resmi bukan berarti ormas yang ilegal.”

kalau kita berpendapat tentang pendidikan organisasi itu maka itu hak merekalah karena sudah disahkan oleh pemerintah selama itu sudah memenuhi konsep, memenuhi syarat organisasi maka berhak sudah dia mendirikan organisasi dan menurut pemerintah bahwa dia sudah sah pendirinya dan tidak ada sangkut pautnya dengan organisasi-organisasi lain selama itu mereka melaksanakan segala sesuatu itu berdasarkan anggaran dasar berumah tangga dari NWDI itu sendiri tidak melanggar, tidak menyinggung sama lainnya.

NW yang dulu dan NW yang sekarang tidak ada bedanya cuman mungkin ada beberapa yang berubah itu tentunya sesuai dengan kondisi yang sekarang, apalagi mengenai dengan politik jadi wajar kalau ada perubahan-perubahan tapi kalau anggaran dasar, anggaran rumah tangga dari organisasi NW yang dulu semenjak Maulana Syaikh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid tidak ada yang berubah baik dari dasarnya, baitul akidahnya, ajarannya dan sebagainya itu tidak ada. Kalau ditanya apa bedanya yang dulu sama sekarang itu tidak ada dan kalau ada itu hanya terletak seperti politik, seperti hal-hal yang berkaitan dengan keadaan pada saat ini karna tidak mungkin sebuah organisasi itu begitu-begitu saja artinya tidak sesuai dengan zaman dan tetap ikut sesuai dengan zaman Cuma ada hal-hal

yang tidak bisa dirubah seperti anggaran dasar, anggaran rumah tangga NW itu sendiri.

Dampak negatif dan positif, segala sesuatu itu pasti memiliki dampak negatif ataupun positif adapun dampak negatif dari pada warga NW itu sendiri dengan terbentuknya NWDI, mereka binggung mereka tidak tahu NWDI yang sekarang apakah sama dengan NWDI pada zaman Maulana Syaikh, itu yang mereka tidak tahu karna mereka berdua merupaka dzuriyat Maulana Syaikh, dan apakah NWDI yang sekarang itu adalah yang di ikuti atau yang ditinggalkan oleh Maulana Syaikh sudah jelas dalam wasiat yang mengatakan bahwa NWDI itu bukan organisasi kalau dizaman Maulana Syaikh NWDI dan NBDI itu bukan organisasi. NWDI dan NBDI itu organisasinya NW itu kata Maulana Syaikh. Adapun dampak positif adanya NWDI kalau kita kaji lebih detail, tidak ada lagi organisasi dan tidak ada lagi pendapat kalau NW itu ada dua. NW itu tetap satu organisasi itu dua. Organisasi NW itu yang dimiliki oleh NWDI dan NBDI dizaman Maulana Syaikh. Kalau mau sama-sama tidak saling mengusik atau sebagainya, lebih tepatnya terhindar sebenarnya dari percekocokan antara NW dan NWDI karena sudah mempunyai wadah sendiri cuman yang jadi masalahnya itu sekarang teman-teman dari pihak Pancor tidak mau mengakui NWDI ini berdiri tahun ini dan tidak mau mengatakan NWDI ini organisasi oke dikalangan mereka di pemerintah itu organisasi tetapi yang di sosialisasikan itu tidak sama dan inilah letak kesalahannya, contohnya mereka adakan hultah NWDI mereka ikut hultah NWDI tahun 1937 bukan mengikuti NWDI yang sekarang hingga itu kita bahasakan mereka tidak jujur untuk mempublikasikan ini dan kalau mereka mempublikasikan NWDI yang sekarang maka kita tidak akan berkelahi. Mereka membuat organisasi hanya untuk legalitas pemerintah saja tapi menjalankannya tidak dari segi bendera mereka tidak menggunakan warna bendera seperti itu karena sesuai perjanjian yang sudah di tanda tangani dulu beda warna bendera bulan bintang itu beda cuman sampai saat ini tidak dirubah juga, sebenarnya mereka tidak menggunakan warna hijau putih bulan bintang dan seharusnya warna kuning dan seharusnya itu diubah karena disurat perjanjian itu bunyinya, karena tidak mungkin beda nama satu lambang.”

Menurut Kader NWDI, di Pancor “Organisasi NWDI adalah organisasi kemasyarakatan, dan organisasi NWDI ini

didirikan karena pihak Pancor yang ingin menyudahi pertikaian atau konflik yang sudah ada dan walaupun organisasi NW dan NWDI itu adalah dua organisasi atau dua kendaraan yang berbeda tapi keduanya akan tetap sama karena organisasi NW maupun NWDI itu adalah organisasinya Maulana Syaikh dan tujuan organisasi NW dan NWDI itu sama saja. Kalau dilihat dari cara memimpinya pasti berbeda karena sesuai visi misi masing-masing organisasi itu sendiri dan kalau dilihat dari dampak negatif maupun positifnya saya kurang tau tapi yang penting saat ini kita sama-sama tidak saling mengusik atau tidak seperti dulu yang dulunya saling mengusik, bertikai dan lain sebagainya. Dan sekarang kita berjuang sesuai organisasi masing-masing walaupun berbeda organisasi tapi tujuannya sama.”

Organisasi NW dan NWDI Dalam Menerapkan Ukhuwah Nahdiyyah

Menurut Kader NW Ketua Yayasan al-Fatihin NW Gerintuk, di Gerintuk “Persamaan organisasi NW dan NWDI yaitu sama-sama memperjuangkan urusan Agama dan kemaslahatan ummat, sedangkan perbedaannya warga NW tetap memperjuangkan organisasi NW sesuai dengan visi misinya dan petunjuk, arahan dari pimpinannya. Saat ini, NW memperkuat sifat gotong royong, dan silaturahmi antara anggotanya, terutama lewat lembaga Hizbullah, sementara NWDI belum nampak kegiatannya.” Menurut Kader NW, di Gerintuk “Persamaan organisasi NW dan NWDI adalah persamaannya hanya saja dari segi memperjuangkan agama dan kemaslahatan ummat dan bedanya dengan NW yang saat ini memperkuat tali silaturahmi antara anggotanya dan mengajak orang-orang untuk saling membantu (gontong royong) terutama dalam gerakan Hizbullah, pemuda NW, muslimat dan banyak lagi tapi saya belum melihat pergerakan dari NWDI Pancor.” Menurut Pengasuh Pondok Pesantren Yatofa Bodak, di Monggas “Persamaan organisasi NW dan NWDI yaitu sama-sama satu tujuan atau cita-cita dan hanya terletak pada nama organisasinya saja atau kendaraannya dalam berjuang.” Menurut Kader NWDI, di Pancor “Persamaan organisasi NW dan NWDI yaitu sama-sama memperjuangkan kemaslahatan dan kedamaian ummat karna tujuan NWDI itu sama dengan NW. NWDI dalam menerapkan Ukhuwah Nahdiyyah dengan mengajak warga-warga untuk membaca Hizib

Nahdlatul Wathan, berazanji, dan aktifnya Himmah NWDI dalam berorganisasi, Himmah NWDI juga sudah bersilaturahmi dengan Himmah NW di UNW Anjani untuk menjalin sebuah persaudaraan.”

Menurut Kader NW sekaligus Ketua Yayasan Pondok Pesantren al-Barokat NW, di Jraen “kesamaan organisasi NW dan NWDI itu tidak akan pernah sama karena, adapun yang membedakan organisasi NW dan NWDI itu sudah jelas sekali artinya beda dari kepengurusan dan mungkin kalau sudah beda kepengurusan otomatis angara dasar dan sebagainya sudah ada perbedaan walaupun mungkin ada sedikit kesamaan tapi kesekian lamanya organisasi itu pasti memiliki letak perbedaan baik yang mencolok termasuk dari organisasi NWDI itu, bendera saja sudah beda, warna bendera sudah beda cuman ini masih ada kesalah pahaman. Bahwa syarat berdirinya NWDI itu yang disahkan oleh pemerintah dari segi bendera, warna bendera bulan bintang harus berbeda bahkan almamater saja sudah beda, kepengurusan anggaran rumah tangga dan sebagainya itu beda dari tahun berdirinya semuanya berbeda. Organisasi NW saat ini menerapkan Ukhuwah Nahdiyya dengan bersilaturahmi baik lewat Himmah, gontong royong dan lain sebagainya sedangkan NWDI dalam menerapkan Ukhuwah Nahdiyyah, sebenarnya organisasi apapun itu sama kita dalam menerapkan Ukhuwah Nahdiyyah artinya persahabatan tentunya kita selalu dengan baik, sopan santun, ramah tamah, dan tidak ada organisasi itu mengiginkan peperangan atau perkelahian dan bagaimana cara mereka menerapkan itu tentunya dengan silaturahmi atau mengunjungi satu sama lainnya, dan mempublikasikan kepada masyarakat bahwa organisasi NWDI ini adalah sebuah organisasi supaya masyarakat tidak terobsesi bahwa NW itu ada dua karna itu bertentangan sekali dengan wasiat Bapak Maulan Syaikh hingga teman-teman yang dari organisasi NWDI harus mengasih tau masyarakat artinya kebenaran yang hakiki bahwa NWDI ini adalah organisasi yang didirikan saat-saat ini sehingga tidak binggung jika ditanya orang tentang NWDI bahwa tidak usah bohong dengan NWDI ini dan NWDI Bapak Maulana Syaikh. Karena, sedah jelas tidak sama dan berbeda dan seharusnya kalau ditanya oleh masyarakat harusnya jujur bahwa yang di Pancor ini adalah organisasi dan seharusnya cara mereka menerapkannya itu harusnya mempublikasikan,

mensiarkan bahwa organisasi NWDI ini adalah organisasi yang baru biar tidak menimbulkan gejala dari yang lainnya.”

Menurut Kader NWDI, di Pancor “Organisasi NWDI itu dalam menerapkan Ukhuwah Nahdiyyahnya ia dengan melaksanakan ajaran Maulana Syaikh dalam pesan-pesan moral, NWDI itu selalu terpatri kecintaan yang mendalam kepada Maulana Syaikh sehingga Ukhuwah jamaah saling terbangun dengan sendirinya tanpa memilah siapapun itu dari golongan apapun itu selama orang itu tidak mengusik mahabbah tadi itu maka jamaah NWDI akan welcome.”

Pembahasan

Organisasi NW Yang Terbagi Menjadi Dua Kubu

Pendapat dari pihak Anjani bahwa, menurut Kader NW sekaligus Ketua Yayasan Pondok Pesantren al-Barokat NW, di Jraen berpendapat bahwa organisasi NW terbagi menjadi dua kubu itu sebenarnya tidak pernah terbagi menjadi dua kubu dan tidak ada kubu lagi, karena NW itu satu dan sudah ada di dalam wasiat yang berbunyi “Bahwa PB adalah satu bukanya dua bukanya telu atas pimpinan PB yang satu dewan mustasyar pemberi restu” dan NW itu tidak pernah dua iya memang pecahnya NW itu karena mereka tidak menerima hasil mukhtamar di Praya maka disanalah mereka membuat kepengurusan baru, NW baru itu bukan NW yang awal dan NW itu hijrah ke Kalijaga pertama kalinya dan di Kalijaga itu 2 tahun NW disana barulah NW ke Anjani. Dan kalau ada dua berarti itu NW yang tidak sah.

Sedangkan dari pihak Pancor. Organisasi NW pecah karena dulu disaat mukhtamar X di Praya kalau tidak salah kan sesuai kesepakatan NW dan juga dalam mazhab Imam Syafii “perempuan tidak boleh menjadi pemimpin” dan waktu itu pas mukhtamar di Praya itu yang di usung atau yang menyalonkan diri menjadi PBNW adalah ayah dari TGB Pancor nah pihak Anjani ngusung Ummi Raehanun dan ini tanpa sepengetahuan pihak Pancor atau masyarakat Pancor akhirnya singkat cerita sampailah berita ke Pancor kalau Ummi Raehanun menang dan menjadi PBNW dan akhirnya semua kaget dari pihak Pancor, kok bisa kayak gini kenapa tidak ada pemberitahuan ke sini dan sesuai kesepakatan bahwa “Perempuan gak boleh dijadikan pemimpin”. Kan orang Pancor lebih berpikah ke Ummi Rahun yang ada di Pancor

akhirnya, sebab itu terjadilah perang antara pihak Umami Rauhun dan Umami Raehanun dan Umami Raehanun ingin pisah lalu ia berhijrah ke Kelayu tapi karena dekat dengan Pancor maka pergi lagi dan akhirnya ke Anjani.

Respon Masyarakat NW Terhadap Organisasi NWDI Yang Didirikan Di Pancor

Pendapat dari pihak Anjani. Semua orang itu beda sudut pandang dan pendapat segala sesuatu itu pasti berbeda pendapat Organisasi NWDI itu dia sudah mendapat hukum sendiri artinya sudah diresmikan oleh pemerintah jadi sah-sah saja dia mendirikan organisasi selama memenuhi syarat pendirian, mengenai organisasi NWDI yang di Pancor itu dia sudah memenuhi syarat dan sudah resmi yang berdiri pada tanggal 23 maret 2021 kemaren dan itu adalah organisasi bukan Madrasah NWDI yang didirikan oleh Maulana Syaikh karena NWDI yang dulu adalah sekolah bukan organisasi dan yang didirikan sekarang itu organisasi maka ditinjau dari sah atau tidaknya lembaga itu maka kita sudah tau kalau organisasinya sudah sah dan resmi bukan berarti ormas yang ilegal, kalau kita berpendapat tentang pendidikan organisasi itu maka itu hak mereka karena sudah disahkan oleh pemerintah selama itu sudah memenuhi konsep, memenuhi syarat organisasi, maka berhak sudah dia mendirikan organisasi dan menurut pemerintah bahwa dia sudah sah pendirinya dan tidak ada sangkut pautnya dengan organisasi-organisasi lain selama itu mereka melaksanakan segala sesuatu itu berdasarkan anggaran dasar berumah tangga dari NWDI itu sendiri tidak melanggar, tidak menyinggung sama lainnya.

Pendapat dari pihak Pancor. Organisasi NWDI yang didirikan di Pancor itu memiliki beberapa sebab sehingga didirikannya organisasi baru yaitu NWDI. Sebab pertama, menurut saya mungkin, pendiri organisasi NWDI sudah tidak mampu untuk mempertahankan organisasi NW sehingga membuat organisasi baru dan kemungkinan sebab yang kedua, beliau pendiri organisasi NWDI ingin mengambil jalan tengah untuk menyudahi konflik yang berkepanjangan atau beliau mengalah agar konflik yang sudah terjadi bisa selesai.

Organisasi NW dan NWDI Dalam Menerapkan Ukhuwah Nahdliyyah

Pendapat dari pihak Anjani, kesamaan organisasi NW dan NWDI itu tidak akan pernah sama karena, adapun yang membedakan

organisasi NW dan NWDI itu sudah jelas sekali artinya beda dari kepengurusan dan mungkin kalau sudah beda kepengurusan otomatis angara dasar dan sebagainya sudah ada perbedaan. NW dalam menerapkan Ukhuwah Nahdliyyah dengan bersilaturahmi baik lewat Himmah, gontong royong dan lain sebagainya sedangkan NWDI dalam menerapkan Ukhuwah Nahdliyyah, sebenarnya organisasi apapun itu sama kita dalam menerapkan Ukhuwah Nahdliyyah artinya persahabatan tentunya kita selalu dengan baik, sopan santun, ramah tamah, dan tidak ada organisasi itu mengiginkan peperangan atau perkelahian dan bagaimana cara mereka menerapkan itu tentunya dengan silaturahmi atau mengunjungi satu sama lainnya, dan mempublikasikan kepada masyarakat bahwa organisasi NWDI ini adalah sebuah organisasi supaya masyarakat tidak terobsesi bahwa NW itu ada dua.

Pendapat dari pihak Pancor. Persamaan organisasi NW dan NWDI yaitu sama-sama satu tujuan atau cita-cita seperti apa cita-cita organisasi NW ia begitu juga dengan NWDI. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang pernah peneliti lakukan, bahwa organisasi NW sebelumnya dikenal sebagai organisasi NW Pancor, NWDI adalah organisasi baru yang keluar dari Nahdlatul Wathan Yang dimana organisasi ini tidak ada persetujuan dari ketua umum PBNW yang sah, dan organisasi NWDI yang dulu dan sekarang berbeda yang dimana NWDI yang dulu bukanlah organisasi melainkan ia merupakan lembaga pendidikan atau Madrasah. Organisasi NWDI adalah organisasi baru yang dibuat oleh Umami Hj. Siti Rauhun Zainuddin, TGB. Dr. H. Muhammad Zainul Majdi MA dan TGH. Muhammad Yusuf Ma'mun. Pada tanggal 23 maret tahun 2021. Organisasi NWDI terbentuk karena adanya islah antara PBNW (Pengurus Besar Nahdlatul Wathan) yaitu RTGB. KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani. Sedangkan Madrasah NWDI didirikan oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid tanggal 22 agustus 1937 dan kini Madrasah NWDI hanya tinggal sejarah.

KESIMPULAN

ketika hasil mukhtamar diperaya dan ditetapkannya Umami Raehanun sebagai PBNW namun, pihak Pancor tidak menyetujui ketetapan tersebut dengan alasan “perempuan tidak boleh

dijadikan pemimpin” berlandaskan mazhab Imam Syafi’i berdasarkan hasil mukhtamar tersebut maka terjadilah percekocokan dan pertikaian antara kubu Ummi Raehanun dan kubu Ummi Rahun, sehingga Ummi Raehanun berpindah lokasi ke Kalijaga untuk melanjutkan perjuangan Maulana Syaikh dan di Kalijaga selama 2 tahun lalu berpindah lagi ke Anjani sampai sekarang. Adapun respon masyarakat NW terhadap organisasi NWDI bahwa organisasi NWDI yang didirikan di Pancor itu merupakan ormas/organisasi kemasyarakatan yang berdiri bukan atas persetujuan PBNW yang sah sedangkan NWDI yang sudah ada itu bukanlah organisasi tetapi ia merupakan lembaga pendidikan. Sedangkan NWDI di Anjani adalah lembaga pendidikan jadi kedua organisasi NW dan NWDI berjalan sesuai visi misinya masing-masing. Organisasi NW dan NWDI merupakan dua kendaraan yang berbeda namun, pesan dari TGB. Dr. H. Muhammad Zainul Majdi. NWDI adalah tempat kita semua ber-NW melalui organisasi NWDI sedangkan NW adalah risalah perjuangan.

Organisasi NW dan NWDI sama-sama menjalankan urusan agama dan kemaslahatan ummat, Organisasi NW saat ini menerapkan Ukhuwah Nahdiyya dengan bersilaturahmi baik lewat Himmah, gontong royong dan lain sebagainya sedangkan NWDI dalam menerapkan Ukhuwah Nahdiyyah, sebenarnya organisasi apapun itu sama kita dalam menerapkan Ukhuwah Nahdiyyah artinya persahabatan tentunya kita selalu dengan baik, sopan santun, ramah tamah, dan tidak ada organisasi itu mengiginkan peperangan atau perkelahian dan bagaimana cara mereka menerapkan itu tentunya dengan silaturahmi atau mengunjungi satu sama lainnya, dan mempublikasikan kepada masyarakat bahwa organisasi NWDI ini adalah sebuah organisasi supaya masyarakat tidak terobsesi bahwa NW itu ada dua karena itu bertentangan sekali dengan wasiat Bapak Maulana Syaikh hingga teman-teman yang dari organisasi NWDI harus mengasih tau masyarakat artinya kebenaran yang hakiki bahwa NWDI ini adalah organisasi yang didirikan saat-saat ini sehingga tidak binggung jika ditanya orang tentang NWDI. Organisasi NWDI itu dalam menerapkan Ukhuwah Nahdiyyahnya ia dengan melaksanakan ajaran Maulana Syaikh dalam pesan-pesan moral, NWDI itu selalu terpatri kecintaan yang mendalam kepada Maulana Syaikh sehingga Ukhuwah jamaah saling

terbangun dengan sendirinya tanpa memilah siapapun itu dari golongan apapun itu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tercurahkan kepada rekan-rekan peneliti dan semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan jurnal ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, atas dukungan dan kerjasama yang telah diberikan. dan paling utama keluarga dan sahabat yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini.

REFERENSI

- BAlHAQI, M. (2020). *RESOLUSI KONFLIK SOSIAL-KEAGAMAAN DALAM MITOS DI*. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/45552/1/19205010070_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf
- Fadli, M. (2022). PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ORGANISASI-ORGANISASI ISLAM: MUHAMMADIYAH, NAHDATUL ULAMA DAN JAMI'ATUL WASHLIYAH 5(3). *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(3), 258–289. <http://dx.doi.org/10.47006/er.v5i3.12930>
- Hadi, S. (2024). Model Kepemimpinan Kharismatik dan Transformatif (Studi Tokoh TGKH. M. Zainuddin Abdul Madjid pada Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Lombok Timur). *PANDAWA*, 6(2), 86–99.
- Hamdi, S. (2011). Politik Islah: Re-Negosiasi Islah, Konflik, dan Kekuasaan dalam Nahdlatul Wathan di Lombok Timur”. *Jurnal Kawistara*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3902>
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit. Aksara Timur. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=sMgyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Analisis+Data+Penelitian+Kualitatif.&ots=kV6NB1BaU0&sig=dGwZmwttIEweEyRb-Js_5928_Dw&redir_esc=y#v=onepage&q=Analisis%20Data%20Penelitian%20Kualitatif.&f=false

- Mappasere, S. A, S., N. (2019). *Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. Metode Penelitian Sosial*.
https://www.researchgate.net/profile/Isma-il-Wekke/publication/344211045_Metode_Penelitian_Sosial/links/5f5c132ea6fdcc11640bd740/Metode-Penelitian-Sosial.pdf#page=42
- Rosmali, H. (2017). *Konflik Organisasi Nahdlatul Wathan di Lombok Timur (Studi Pada Pengurusan Dan Jama'ah Nahdlatul Wathan)*. Diss. Skripsi-Universitas Muhammadiyah Malang.
- Saprudin, S. (2005). *Konflik kekuasaan ditubuh Organisasi Nahdlatul Wathan (NW) antara kubu Hj. Siti rahun dengan Hj siti raehanun*, (Yongyakarta: Perpustakaan Universitas Gajah Mada. *Yongyakarta: Perpustakaan Universitas Gajah Mada*.
https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/27693
- Setiawan, F. (2006). *Pengaruh Antara lingkungan Kerja dan Komunikasi Kariawan terhadap Produktifitas Kerja Kariawan di RS. Assalam Gemolong*. Skripsi- Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/10799/>
- Wathoni, L. M. N. (2021). *Arah pergerakan pemuda NW: refleksi satu tahun PW Pemuda NW NTB periode 2020-2024*. Institute Bale Institute.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=b4xFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=arah+pergerakan+pemuda+NW:+refleksi+satu+tahun+PW+Pemuda+NW+NTB+periode+2020-2024.+Institute+Bale+Institute.&ots=eB1cIyOhj5&sig=RBdPFNfZvqI_mfBuQK8SafQwtT8&redir_esc=y#v=onepage&q=arah%20pergerakan%20pemuda%20NW%20refleksi%20satu%20tahun%20PW%20Pemuda%20NW%20NTB%20periode%202020-2024.%20Institute%20Bale%20Institute.&f=false
- Yusran, K. (n.d.). *Peranan Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Nahdlatul Wathan Jakarta*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24708/1/Yusran%20Khaidir.pdf>
- Zellatifanny, C. M, M., B. (2018). *Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*. 1(2), 83–90.